

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Tiara Lumban Gaul, Angela Atik Setiyanti

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah

¹702020011@student.uksw.edu ²angela.setiyanti@uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara literasi digital dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana. Era digitalisasi menuntut mahasiswa memiliki kompetensi literasi digital yang memadai untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan konten digital. Namun, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu, yang berujung pada prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei daring. Data diperoleh dari 50 mahasiswa baru yang dipilih secara acak melalui kuesioner yang mengukur tingkat literasi digital dan prokrastinasi akademik mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik. Korelasi tersebut memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,293 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,039. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan ini dianggap signifikan secara statistik. Artinya, ada hubungan positif yang lemah antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik.

Kata Kunci: Hubungan, Literasi Digital, Prokrastinasi, Mahasiswa Baru

ABSTRACT

This study aims to analyze between digital literacy and academic procrastination in new students at the Faculty of Information Technology, Satya Wacana Christian University. The digitalization era requires students to have adequate digital literacy competencies to search, evaluate, utilize, and create digital content. However, many students still have difficulty in managing time and completing academic assignments on time, which leads to academic procrastination. This study uses a quantitative approach with an online survey method. Data were obtained from 50 new students who were randomly selected through a questionnaire that measured their level of digital literacy and academic procrastination. The results of this study indicate a correlation between Digital Literacy and Academic Procrastination. The correlation has a Pearson Correlation value of 0.293 with a significance level (Sig.) of 0.039. Because the significance value is less than 0.05, this relationship is considered statistically significant. This means that there is a weak positive relationship between Digital Literacy and Academic Procrastination.

Keywords: Relationship, Digital Literacy, Procrastination, New Student

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Literasi digital, yang saat ini menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa baru, memungkinkan mereka

untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan menciptakan konten menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap perangkat digital, sering mereka mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia, yang dapat mengakibatkan prokrastinasi akademik. (Devri, 2021)

Literasi digital meliputi kemampuan dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak dan cerdas sesuai kegunaannya. Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Rahayu, 2021) Berikut penjelasannya: 1.) Arus informasi yang banyak. Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat. 2.) Konten negatif. Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermanfaat serta mana konten negatif.

Salah satu permasalahan yang kerap dihadapi oleh mahasiswa dalam lingkup pendidikan tinggi adalah kedisiplinan dalam mengelola waktu. Tidak jarang, mahasiswa cenderung menunda pengerjaan tugas akademik yang diberikan oleh dosen, yang pada akhirnya mempengaruhi waktu

kelulusan mereka. Perilaku menunda-nunda pekerjaan ini, dikenal sebagai prokrastinasi akademik, mengakibatkan mahasiswa menunda tugas-tugasnya secara berulang-ulang, seringkali disertai alasan-alasan tertentu. Mahasiswa sendiri adalah seorang yang sedang menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi, seperti Universitas atau Institut. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah mengenai kedisiplinan dalam mengelola waktu. Ketidakdisiplinan pengelolaan waktu oleh mahasiswa diantaranya seperti sikap menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, yang kemudian mungkin akan menunda waktu kelulusan karena perilaku mahasiswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas terutama tugas akhir. Perilaku penundaan pekerjaan dalam ilmu Psikolog disebut sebagai perilaku prokrastinasi. (Cahyono, 2020)

Prokrastinasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *procrastination*. Jika ada kegagalan dalam mengelola waktu tentu banyak pekerjaan yang tertunda, baik dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut perilaku menunda-nunda pekerjaan. Sedangkan bagi pelaku atau mahasiswa yang menunda pekerjaan disebut dengan *procrastinator*. Solomon dan Rothblum dalam (Bendicho, Mora, Añorbe-Díaz, & Rivero-Rodríguez, 2016; Grunschel & Schopenhauer, 2015) mengemukakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dan menyelesaikan tugas berulang-ulang dan sengaja untuk melakukan kegiatan lain sehingga kinerja menjadi minim dan tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu.

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam bidang akademik. Menurut (Ferrari dalam Hakim,

dkk.2017) karakteristik-karakteristik mahasiswa ketika melakukan penundaan terhadap tugas-tugas yaitu, menggunakan tugas terlambat dengan berbagai alasan, lebih memilih kegiatan yang menyenangkan dirinya seperti, bermain game online, menonton film, jalan-jalan, dan lainnya. Dalam penelitian (Kurnia, 2022) mahasiswa yang melakukan prokrastinasi terhadap tugas cenderung mengalami stress dalam dirinya, sulit untuk berkonsentrasi, memiliki perasaan yang cemas akibat waktu dalam menyelesaikan tugasnya mendekati tenggat waktu (*deadline*).

Fenomena ini sesuai dengan keadaan mahasiswa saat ini, kebanyakan mahasiswa menganggap perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas merupakan suatu hal lumrah. Hal ini merupakan hal tidak baik, banyak mahasiswa melakukan validasi sendiri karena berbagai alasan yang membuat mereka menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan antara literasi digital dan prokrastinasi akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akyol dan Garrison (2011), mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara literasi digital dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa baru. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, penelitian ini berharap dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan produktivitas akademik di kalangan mahasiswa baru..

Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi dan akan melibatkan survei, kuisisioner, dan analisis statistik untuk mengungkap hubungan yang ada antara literasi digital dan perilaku prokrastinasi akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan meminimalisir prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa baru. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di era digitalisasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi hubungan literasi digital dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa baru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah 50 mahasiswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner literasi digital dan kuesioner prokrastinasi akademik, masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta perilaku menunda-nunda tugas akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey online, dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linier untuk mengungkap hubungan

antara literasi digital dan prokrastinasi akademik.

Prosedur analisis data meliputi analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang distribusi dan ketertarikan variabel-variabel yang digunakan, serta regresi linear untuk mengungkapkan hubungan antara literasi digital dan prokrastinasi akademik.

Pada uji uji validitas sebuah instrumen terdiri dari 2 jenis, yaitu; validitas isi dan validitas konstruktif. Pengertian validitas isi adalah ketetapan instrumen yang digunakan dilihat dari segi materi yang akan diteliti, sedangkan validitas konstruktif mengarah kepada asumsi bahwa instrumen yang dipakai memiliki satu definisi operasional yang tepat dari sebuah konsep teoritis yang dapat diukur dan diamati. Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus product moment correlation atau korelasi produk momen.

Pada uji reliabilitas merujuk kepada sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, bahkan jika pengukuran tersebut dilakukan berulang kali. dapat dikatakan reliable ketika instrumen tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. tujuan dari penggunaan rumus ini adalah mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya soal berbentuk uraian atau angket. (Azwar,2011)

Dengan metode penelitian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di era digitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Ridwan dan Sunarto menjelaskan bahwa analisis adalah jenis analisis yang menggambarkan data yang dikumpulkan secara individu atau kelompok. Tujuan analisis adalah untuk membuat gambaran sistematis dari data yang akurat dan faktual tentang hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data dari angket terkumpul, kemudian data dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan skala likert. Sugiyono (2020) adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = F \times 100 \% N$$

Keterangan

P adalah angka persenan, F adalah hasil dari tanggapan responden atau frekuensi siswa, N adalah ukuran sampel atau jumlah sampel, dan % adalah angka tetap untuk persenan.

Kriteria interpretasi skor

Angka 81% - 100% dianggap sangat baik, 61% - 80% dianggap baik, 41% - 60% dianggap cukup baik, 21% - 40% dianggap tidak baik, dan 0% - 20% dianggap sangat buruk.

Rangkuman Hasil Penelitian Deskripsi data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden khususnya mahasiswa FTI UKSW.

LITERASI DIGITAL

Deskripsi Variabel Literasi Digital

Tabel 1 Hasil Jawaban Responden Indikator Kemampuan Menggunakan Media Digital seperti Komputer, Laptop, Handphone dan Memanfaatkan Internet

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		jmlh
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya dapat mengoperasikan hardware, seperti menyalakan komputer, menggunakan mouse, keyboard dan printer	30	60	20	40	0	0	0	0	50
2	Saya dapat melakukan proses pencarian di internet melalui berbagai media (komputer, laptop dan smartphone)	40	80	9	18	1	2	0	0	50
3	Saya selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi	35	70	14	28	1	2	0	0	50
4	Saya lebih sering menggunakan handphone untuk membantu mengerjakan tugas	19	38	25	50	6	12	0	0	50
5	Saya dapat mencari berbagai informasi melalui berbagai macam mesin pencari seperti (Google, Chrome, dll)	33	66	16	32	1	2	0	0	50
6	Saya memanfaatkan berbagai platform, situs web, maupun aplikasi-aplikasi belajar, seperti ebook, kamus, dan lainnya untuk menunjang proses pembelajaran saya	30	60	15	30	5	10	0	0	50
Jumlah		187		99		14		0		300
Rata-rata			62,3		33		4,6		0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Menggunakan Media Digital seperti Komputer, Laptop, Handphone dan Memanfaatkan Internet mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Kemampuan Menggunakan Media Digital seperti Komputer, Laptop, Handphone, dan Memanfaatkan Internet Memanfaatkan Internet rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (62,3%), Setuju (33%), Tidak Setuju (4,6%) dan Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 2 Hasil Jawaban Responden Indikator Kemampuan Mahasiswa Berpartisipasi dalam Ruang Digital: Kemampuan Berkomunikasi atau Berinteraksi Melalui Media Digital

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		jmlh
		F	%	F	%	F	%	F	%	
7	Ketika dosen menyajikan sebuah permasalahan terkait mata kuliah saya mencari literatur di internet untuk menjawab permasalahan yang diberikan	23	46	23	46	4	8	0	0	50
8	Saya lebih senang mencari informasi dari internet dibandingkan dari buku teks karena lebih mudah, cepat dan lengkap	29	58	18	36	3	6	0	0	50
Jumlah		52		41		7		0		100
Rata-rata			52		41		7		0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Berpartisipasi dalam Ruang Digital: Kemampuan Berkomunikasi atau Berinteraksi Melalui Media Digital mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Kemampuan Berpartisipasi dalam Ruang Digital: Kemampuan Berkomunikasi atau Berinteraksi Melalui Media Digital rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (52%), Setuju (41%), Tidak Setuju (7%) dan Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 3 Hasil Jawaban Responden Indikator Kemampuan Mencari dan Menyeleksi Informasi

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		jmlh
		F	%	F	%	F	%	F	%	
9	Sebelum saya mengutip informasi dari internet, saya akan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain di internet untuk memperoleh informasi yang lebih akurat	28	56	18	36	4	8	0	0	50
10	Saya dapat membedakan sumber informasi dari internet yang resmi atau yang jelas sumbernya dengan informasi yang referensi dan penulisannya tidak jelas dan diragukan kebenarannya	22	44	24	48	4	8	0	0	50
11	Sebelum saya menggunakan informasi dari internet, terlebih dahulu saya melakukan analisa terhadap latar belakang informasi, seperti asal sumber informasi, isi informasi tersebut, dan sebagainya	25	50	22	44	3	6	0	0	50
12	Menggunakan internet	31	62	17	34	2	4	0	0	50

dah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen									
Jumlah	106		81		13		0		200
Rata-rata		53		40,5		6,5		0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Mencari dan Menyeleksi Informasi mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Kemampuan Mencari Menyeleksi Informasi rata-rata hasil tanggapan mahasiswa menyatakan Sangat Setuju (53%), Setuju (40,5%), Tidak Setuju (6,5%), dan Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4 Hasil Jawaban Responden Indikator Mampu Berkontribusi, Menganalisis, dan Berpikir Kritis Dalam Mengevaluasi Data, Informasi dan Konten Digital

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		jmlh
		F	%	F	%	F	%	F	%	
13	Saya memastikan secara tepat informasi yang saya bagikan dalam media digital benar-benar informasi yang sesuai fakta dan bukan hoax	23	46	26	52	1	2	0	0	50
Jumlah		23		26		1		0		50
Rata-rata			46		52		2		0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Mampu Berkontribusi, Menganalisis, dan Berpikir Kritis dalam Mengevaluasi Data, Informasi dan Konten Digital pada mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Mampu Berkontribusi, Menganalisis, dan Berpikir Kritis dalam Mengevaluasi Data, Informasi dan Konten Digital rata-rata hasil tanggapan mahasiswa menyatakan Sangat Setuju (46%), Setuju (52%), Tidak Setuju (2%), dan Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Jawaban Kuesioner Literasi Digital

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Presentase
SS	368	4	1.472	64,4%
S	247	3	741	32,4%
TS	35	2	70	3%
STS	0	1	0	0%
Total	650		2.283	
Total skor maksimal = 4 x 13 x 50 = 2.600				
P = $\frac{2.283}{2.600} \times 100\% = 87,8\%$				
2.600				

Responden yang memilih pilihan alternatif menunjukkan bahwa mereka Sangat Setuju (64,4%), Setuju (32,4%), Tidak Setuju (3%) dan Sangat Tidak Setuju (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital pada kategori sangat baik, dengan rentang 81% - 100% = Sangat Baik.

PROKRASTINASI AKADEMIK

Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik

Tabel 6 Hasil Jawaban Indikator Responden Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya tidak ingin menjadi orang yang pertama mengumpulkan tugas	4	8	18	36	18	36	10	20	50
2	Ketepatan mengumpulkan tugas adalah tanggung jawab saya	36	72	14	28	0	0	0	0	50
3	Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu	4	8	3	6	22	44	21	42	50
4	Saya langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan dosen	7	14	29	58	14	28	0	0	50
5	Tugas kuliah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya	9	18	19	38	17	34	5	10	50

Jumlah	60	83	71	36	250
Rata-rata	24	33,2	28,4	14,4	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (24%), Setuju (33,2%), Tidak Setuju (28,4%), dan Sangat Tidak Setuju (14,4%).

Tabel 7 Hasil Jawaban Responden Indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
6	Saya mengerjakan tugas sehari sebelum pengumpulan tugas	8	16	21	42	18	36	3	6	50
7	Saya merasa dosen memberi waktu yang singkat untuk mengerjakan tugas	8	16	19	38	21	42	2	4	50
8	Saya memperhatikan waktu yang tepat untuk memulai mengerjakan tugas	21	42	24	48	4	8	1	2	50
9	Menepati waktu yang ditentukan dalam mengerjakan tugas	0	0	1	2	25	50	24	48	50
10	Saya gagal mengumpulkan tugas karena saya sering menunda mengerjakannya	6	12	8	16	19	38	17	34	50
Jumlah		43		73		87		47		250

Rata-rata		17,2	29,2	34,8	18,8	100
-----------	--	------	------	------	------	-----

Tabel di atas menunjukkan bahwa Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (17,2%), Setuju (29,2%), Tidak Setuju (34,8%), dan Sangat Tidak Setuju (18,8%).

Tabel 8 Hasil Jawaban Responden Indikator Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
11	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	6	12	16	32	23	46	5	10	50
12	Saya merasa tenang ketika mengerjakan tugas sebelum tidur	18	36	27	54	4	8	1	2	50
13	Walaupun merasa tertekan dengan tenggang waktu (<i>deadline</i>) saya tetap menunda menyelesaikan tugas	6	12	9	18	21	42	14	28	50
14	Dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun waktunya	18	36	28	56	3	6	1	2	50

	sangat terbatas									
15	Menunda mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah dibuat membuat saya dikejar-kejar waktu	17	34	24	46	6	12	3	6	50
	Jumlah	65		104		57		24		250
	Rata-rata		26		41,2		22,8		9,6	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (26%), Setuju (41,2%), Tidak Setuju (22,8%), dan Sangat Tidak Setuju (9,6%).

Tabel 9 Hasil Jawaban Responden Indikator Melakukan Aktivitas lain yang lebih Menyenangkan daripada Mengerjakan Tugas Akademik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
16	Saya lebih suka mengerjakan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibanding mengerjakan tugas	8	16	18	36	14	30	10	20	50
17	Saya akan mengutamakan tugas akademik dibanding yang lainnya	15	30	33	66	2	4	0	0	50
18	Saya lebih memilih bermain hp/bermain sosial media (IG, TikTok, dll) dibandingkan mencari	7	14	18	36	19	40	6	12	50

	bahan pelajaran									
19	Saya lebih memilih untuk jalan-jalan dibandingkan mengerjakan tugas	3	6	10	20	26	52	11	22	50
20	Saya lebih memilih mengerjakan tugas kelompok dibandingkan bermain internet	10	20	19	38	17	34	4	8	50
Jumlah		43		98		78		31		250
Rata-rata			17,2		39,2		32		12,4	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Melakukan Aktivitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik mahasiswa baru FTI UKSW pada indikator Melakukan Aktivitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik rata-rata hasil tanggapan mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju (17,2%), Setuju (39,2%), Tidak Setuju (32%), dan Sangat Tidak Setuju (12,4%).

Tabel 10 tabel Rekapitulasi Skor Jawaban Prokrastinasi Akademik

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Presentase
SS	211	4	844	32%
S	358	3	1.074	41%
TS	293	2	586	22%
STS	138	1	138	5%
Total	1.000		2.642	100%
Total skor maksimal = 4 x 20 x 50 = 4.000				
$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2.642}{4.000} \times 100\% = 66\%$				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (32%), Setuju (41%), Tidak Setuju (22%), dan Sangat Tidak Setuju (5%). Sedangkan untuk hasil keseluruhan Prokrastinasi Akademik adalah 63,4%. Hasil ini menunjukkan tanggapan mahasiswa tentang Prokrastinasi Akademik

dalam kategori Baik dalam rentang 61% - 80% = Baik.

Tabel 11 Tabel Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Literasi Digital	Prokrastinasi Akademik
Literasi Digital	Pearson Correlation	1	.293*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	50	50
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.239*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, hasil menunjukkan adanya korelasi antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik. Korelasi tersebut memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,293 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,039. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan ini dianggap signifikan secara statistik. Artinya, ada hubungan positif yang lemah antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik. Semakin tinggi Literasi Digital seseorang, ada kemungkinan tingkat Prokrastinasi Akademiknya juga meningkat, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat. Nilai korelasi (0,293): Mengindikasikan hubungan positif tetapi lemah. Signifikansi (0,039): Menunjukkan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi ada keterkaitan yang nyata secara statistik. Kesimpulannya, Literasi Digital memiliki sedikit pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam konteks ini.

Pada penelitian Indri Septina (2019) mengatakan bahwa Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa saat ini karena dapat mendukung siswa untuk percaya diri dalam

penggunaan teknologi dan mengembangkan pengetahuan dengan mendorong rasa ingin tahu, kreativitas berpikir kritis, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan teknologi dengan cerdas melalui berbagai sumber daya digital yang tersedia.

Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan yang tidak memiliki manfaat yang menunjang akademik dan proses penghindaran tugas akademik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Indikator Prokrastinasi dalam penelitian ini adalah penundangan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesengajaan waktu antara rencana kerja dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya literasi digital ini mampu membuat mahasiswa lebih efisien menghemat waktu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa baru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik. Korelasi tersebut memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,293 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,039. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan ini dianggap signifikan secara statistik. Artinya, ada hubungan positif yang lemah antara Literasi Digital dan Prokrastinasi Akademik. Semakin tinggi Literasi Digital seseorang, ada kemungkinan tingkat Prokrastinasi Akademiknya juga meningkat, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat. Nilai korelasi (0,293): Mengindikasikan hubungan positif tetapi lemah. Signifikansi (0,039): Menunjukkan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi ada

keterkaitan yang nyata secara statistik. Kesimpulannya, Literasi Digital memiliki sedikit pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam konteks ini.

Mahasiswa dengan Literasi Digital yang baik cenderung lebih mampu mengelola waktu dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat mengurangi perilaku menunda-nunda tugas. Sebagian besar responden merasa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media digital, berpartisipasi dalam aktivitas digital, serta mencari dan menyaring informasi. Namun, pengelolaan waktu masih menjadi tantangan utama yang berpotensi mempengaruhi kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, peningkatan Literasi Digital diharapkan mampu membantu mahasiswa mengatasi Prokrastinasi Akademik dan mendorong produktivitas mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, Z., dan D. R. Garrison. 2011. Understanding cognitive presence in a community of inquiry: A review of the literature. *Computers & Education*, 57(3): 1622-1632.
- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, S., M. Syukur, dan S. Awaru. 2022. Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2): 150-165.
- Bendicho, M., J. Mora, M. Añorbe-Díaz, dkk. 2016. Procrastination and academic performance: A study of university students. *Educational Psychology*, 36(5): 879-892.

- Cahyono, T. (2020). Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>
- Devri, S. 2021. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Penerbit Cattleya Darmaya Fortuna.
- Ferrari, J. R., dan M. Hakim. 2017. Procrastination and academic performance: A review of the literature. *Journal of Educational Psychology*, 109(2): 197-207.
- Grunschel, C., dan L. Schopenhauer. 2015. The relationship between procrastination and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 39: 40-46.
- Kurnia, Maya Dwi dan Rahayu Pristiwati, Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa dalam Menulis Artikel Opini, *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Rahayu dkk. *Perempuan dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, dan Arah Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Tuckman, J. 1991. The development and concurrent validity of the Procrastination Scale. *Journal of Personality Assessment*, 56(3): 584-594.
- Ursia, M. 2013. The impact of academic procrastination on students' stress levels. *International Journal of Educational Research*, 62: 12-20.
- Yudha, Pradana. 2020. Pengembangan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1): 45-58.